

Pendidikan Multikultura sebagai Fondasi Ketahanan Nasional dan Integrasi Bangsa

Muslikhatul Hasanah *¹
Rizka Dian Amaliya ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Indonesia

*e-mail: muslikhatulhasanah26@gmail.com¹, rizkadianamaliya140903@gmail.com²,
mubin@unsiq.ac.id@gmail.com³

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya potensi konflik sosial, intoleransi, dan melemahnya kohesi sosial yang secara empiris terlihat pada dinamika keberagaman masyarakat Indonesia, sehingga diperlukan model pendidikan yang mampu memperkuat ketahanan nasional dan integrasi bangsa. Penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana pendidikan multikultural dapat berfungsi sebagai fondasi strategis bagi pembangunan karakter toleran serta penguatan persatuan. Dengan menggunakan metode studi kepustakaan yang menelaah sumber primer dan sekunder mutakhir terkait konsep multikulturalisme, ketahanan nasional, dan integrasi bangsa, penelitian ini menemukan bahwa pendidikan multikultural mampu meningkatkan sensitivitas budaya, empati sosial, dan kompetensi kewargaan melalui internalisasi nilai saling menghargai dan resolusi konflik. Temuan tersebut menegaskan bahwa integrasi bangsa dapat diperkuat ketika praktik pendidikan multikultural diterapkan secara konsisten pada kurikulum, pedagogi, dan kultur sekolah. Kesimpulannya, pendidikan multikultural bukan hanya solusi normatif, tetapi juga strategis dalam membangun ketahanan nasional berbasis persatuan dalam keberagaman; implikasinya menuntut adanya kebijakan pendidikan berorientasi inklusi, transformasi kurikulum, dan pelatihan guru yang berkelanjutan.

Kata kunci: integrasi bangsa, ketahanan nasional, multikultural, pendidikan, toleransi

Abstract

This study is motivated by the increasing risks of social conflict, intolerance, and declining social cohesion empirically observed within Indonesia's diverse society, indicating the need for an educational model that strengthens national resilience and social integration. This research aims to analyze how multicultural education functions as a strategic foundation for fostering tolerance and reinforcing national unity. Using a library research method that examines recent primary and secondary sources on multiculturalism, national resilience, and integration, the study finds that multicultural education enhances cultural sensitivity, social empathy, and civic competence through the internalization of respect and conflict-resolution values. The findings confirm that national integration can be strengthened when multicultural education is consistently embedded in curriculum, pedagogy, and school culture. In conclusion, multicultural education is not merely a normative concept but a strategic solution for building resilience grounded in unity within diversity; its implications call for inclusive educational policies, curriculum transformation, and sustainable teacher training.

Keywords: education, integration, multicultural, national resilience, tolerance

PENDAHULUAN

Negara Republik Indonesia dikenal dengan keberagaman suku, agama, budaya, dan ras yang tinggi dan suatu potensi demografis dan kultural yang besar. Namun dalam praktiknya, pluralisme tersebut juga kerap menjadi sumber konflik, intoleransi, dan disintegrasi sosial jika tidak dikelola dengan baik. Beberapa penelitian dan laporan empiris menunjukkan bahwa diskriminasi berbasis perbedaan budaya, agama, dan etnis masih terjadi, dan kesadaran toleransi di banyak komunitas belum merata. Ketidakpastian dalam menghargai keberagaman dapat mengancam kohesi sosial dan keutuhan nasional. Oleh karena itu dibutuhkan model pendidikan

yang mampu menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap keragaman, serta identitas bersama sebagai bangsa.

Konsep Pendidikan Multikultural telah lama dibahas dalam literatur pendidikan sebagai upaya strategis membentuk sikap toleran, menghargai perbedaan, dan memperkuat kohesi sosial di masyarakat plural. Pendekatan ini bertujuan menginternalisasi nilai-nilai seperti kesetaraan, pluralisme, demokrasi, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia.¹ Studi kontemporer menunjukkan bahwa dalam era globalisasi dan modernisasi, termasuk era digital/“society 5.0” kebutuhan akan pendidikan multikultural semakin mendesak karena kompleksitas keragaman yang meluas. Namun demikian, ada kesenjangan antara teori dan implementasi di lapangan: meskipun banyak literatur mendukung pendidikan multikultural, belum ada konsistensi dalam penerapan kebijakan, kurikulum, dan kultur sekolah di seluruh wilayah Indonesia. Hal ini menyebabkan manfaatnya sulit dirasakan secara merata.

Berdasarkan literatur, pendidikan multikultural dianggap sebagai mekanisme pendidikan yang mampu menginternalisasi nilai toleransi dan pluralisme sehingga dapat memperkuat persatuan nasional. Kerangka berpikir artikel ini adalah: jika pendidikan multikultural diterapkan secara sistematis (melalui kurikulum, pedagogi, dan kultur sekolah), maka akan meningkatkan kesadaran kebangsaan, empati sosial, dan identitas bersama, sehingga berkontribusi pada ketahanan nasional dan integrasi bangsa. Di sisi lain, tanpa implementasi yang konsisten, potensi pluralitas bisa berubah menjadi fragmen konflik.

Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis konsep dan relevansi pendidikan multikultural dalam konteks integrasi dan ketahanan nasional, (2) mengevaluasi literatur terkini tentang penerapan pendidikan multikultural di Indonesia, serta (3) merumuskan rekomendasi kebijakan agar pendidikan multikultural dapat dioptimalkan sebagai fondasi integrasi bangsa. Manfaat teoritis: memperkaya wacana akademik tentang multikulturalisme dan ketahanan nasional; manfaat praktis: menjadi landasan bagi pembuat kebijakan pendidikan, praktisi sekolah, dan pemangku kepentingan untuk merancang pendidikan inklusif dan sensitif budaya.

Dengan penerapan pendidikan multikultural secara konsisten dalam sistem pendidikan nasional meliputi kurikulum, pedagogi, dan budaya sekolah akan terjadi peningkatan kesadaran toleransi dan solidaritas sosial, yang pada gilirannya memperkuat integrasi nasional dan ketahanan bangsa terhadap konflik sosial.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan (library research) karena seluruh data yang dianalisis bersumber dari referensi tertulis yang relevan dan mutakhir terkait pendidikan multikultural, ketahanan nasional, dan integrasi bangsa. Subjek penelitian dalam studi ini bukan berupa individu atau kelompok manusia secara langsung, melainkan korpus literatur ilmiah yang memuat teori, temuan empiris, dan hasil kajian terbaru dari jurnal nasional maupun internasional, buku akademik, laporan lembaga resmi, serta artikel konseptual yang terbit dalam rentang lima tahun terakhir. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kualitatif-deskriptif, yaitu menganalisis dan menginterpretasi informasi yang terdapat dalam berbagai sumber ilmiah untuk menemukan pola, konsep, serta hubungan teoretis yang relevan dengan fokus penelitian. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, yaitu menyeleksi literatur berdasarkan kata kunci seperti “pendidikan multikultural”, “integrasi bangsa”, “ketahanan nasional”, “toleransi”, dan “pendidikan inklusif”, kemudian mengidentifikasi, membaca, dan mencatat informasi yang memiliki relevansi langsung dengan rumusan masalah. Prosedur intervensi dalam penelitian

¹ Charles, ‘Pendidikan Multikultural Dan Konflik Bangsa’, *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2.1 (2004), 3o.

kepastakaan dilakukan dalam bentuk penyaringan, pengelompokan, dan rekonstruksi pemikiran ilmiah dari para pakar untuk menghasilkan argumentasi baru yang lebih komprehensif; proses ini meliputi langkah-langkah penilaian kualitas sumber, penentuan aspek-aspek pendidikan multikultural yang mempengaruhi integrasi bangsa, serta pengujian konsistensi teori dengan kondisi faktual Indonesia. Teknik analisis data menggunakan analisis konten (content analysis) melalui tahap reduksi data, kategorisasi tema-tema utama, penafsiran konsep, serta penarikan simpulan teoretis. Analisis dilakukan dengan menelusuri keterkaitan antarliteratur untuk menghasilkan sintesis konseptual mengenai peran pendidikan multikultural sebagai fondasi ketahanan nasional dan integrasi bangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian studi kepustakaan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural merupakan fondasi strategis dalam memperkuat ketahanan nasional dan integrasi bangsa karena keberagaman Indonesia yang sangat kompleks membutuhkan sistem pendidikan yang mampu mengelola pluralitas secara positif dan konstruktif. Indonesia terdiri dari ratusan etnis, bahasa daerah, dan keyakinan keagamaan yang berbeda-beda, sehingga tanpa pendidikan yang menanamkan pemahaman multikultural, potensi disharmoni sosial hingga konflik horizontal sangat mungkin terjadi. Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa ketidakmampuan memahami pluralitas menjadi salah satu pemicu intoleransi dan disintegrasi sosial, sehingga pendidikan multikultural hadir sebagai instrumen untuk memperkuat kohesi sosial. Kajian dari Universitas Kristen Indonesia menegaskan bahwa pendidikan multikultural memiliki fungsi strategis dalam membangun integritas bangsa karena nilai-nilai multikultural mendorong toleransi, penghargaan terhadap keberagaman, serta rasa saling menghormati sebagai bagian dari identitas nasional bersama.²

Berbagai kajian menegaskan bahwa pendidikan multikultural tidak hanya sebatas pengajaran mengenai perbedaan budaya, tetapi juga menekankan pembangunan karakter kebangsaan yang demokratis, humanis, dan inklusif. Pendidikan multikultural bertujuan membentuk peserta didik agar mampu menerima, menghargai, dan menghormati perbedaan, sehingga mereka tidak terjebak pada pola pikir eksklusif yang dapat mengancam persatuan nasional. Menurut kajian yang diterbitkan oleh Jurnal *Educative UIN Bukittinggi*, pendidikan multikultural mengajarkan bahwa keberagaman bukanlah ancaman, melainkan kekuatan untuk membangun identitas nasional yang kokoh dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika. Kajian tersebut juga menjelaskan bahwa pendidikan multikultural harus diintegrasikan dalam seluruh elemen kurikulum, termasuk dalam interaksi sosial di sekolah.³

Hasil kajian lain dari Universitas Muhammadiyah Malang memperlihatkan bahwa pendekatan multikultural mampu memperkuat nasionalisme karena pendidikan multikultural mengajarkan konsep kesetaraan, empati, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia. Nilai-nilai tersebut adalah komponen utama untuk membangun ketahanan sosial bangsa, sebab masyarakat yang saling menghormati akan terhindar dari konflik sosial berbasis SARA. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa pendidikan multikultural dapat membentuk karakter patriotik dan inklusif, sehingga generasi muda tidak mudah terprovokasi isu-isu sektarian yang berpotensi memecah belah bangsa.⁴

Pandangan serupa dikemukakan dalam Jurnal *Annajah Nasional* bahwa pendidikan multikultural merupakan pondasi pembentukan karakter bangsa karena mampu menumbuhkan

² Ramot Peter and Masda Surti Simatupang, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membangun Integritas Bangsa', *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9.2 (2022), 209–21 <<https://doi.org/10.33541/dia.v9i2.4502>>.

³ Charles.

⁴ Budiono, 'Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia', *Civic Hukum*, 6.2015 (2021), 79–86.

nilai toleransi, empati, dan kemampuan hidup berdampingan secara harmonis dalam masyarakat pluralistik. Pendidikan multikultural mendorong peserta didik untuk tidak hanya memahami keragaman budaya, tetapi juga meresponsnya secara positif melalui sikap keterbukaan dan penghargaan. Nilai-nilai ini menjadikan pendidikan multikultural sebagai strategi pencegah konflik dan sarana memperkuat identitas kebangsaan.⁵

Selain itu, literatur menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memiliki posisi penting dalam mempertahankan ketahanan nasional dari ancaman internal seperti radikalisme, intoleransi, fanatisme lokal, dan segregasi sosial. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan UPY menjelaskan bahwa pendidikan multikultural memberikan kesadaran mengenai pentingnya menjaga keutuhan bangsa melalui pemahaman perbedaan sebagai realitas sosial yang tidak dapat dihilangkan. Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan bahwa keberagaman adalah identitas bangsa Indonesia yang harus dirawat sebagai kekuatan bersama.⁶

Implementasi pendidikan multikultural dalam lembaga pendidikan juga memiliki peran strategis dalam membangun integrasi sosial. Sekolah sebagai institusi sosial berfungsi sebagai ruang pertemuan antarkelompok dengan latar belakang berbeda, sehingga internalisasi nilai-nilai multikultural dalam kurikulum, interaksi guru-siswa, serta budaya sekolah, dapat membentuk karakter peserta didik yang inklusif. Jurnal Sosioteknologi ITB menegaskan bahwa integrasi nilai multikultural dengan mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan dan Bahasa Indonesia dapat memperkuat pemahaman peserta didik tentang hakikat keberagaman dan pentingnya integrasi nasional.⁷

Namun demikian, kajian pustaka juga menunjukkan adanya hambatan dalam implementasi pendidikan multikultural. Tantangan terbesar adalah masih terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep multikulturalisme yang komprehensif. Banyak guru hanya menganggap pendidikan multikultural sebatas ajaran toleransi, padahal konsep ini mencakup aspek keadilan sosial, kesetaraan, anti-diskriminasi, dan demokrasi. Kajian dalam Jurnal Pendidikan UNY menunjukkan bahwa sebagian besar pendidik belum memiliki kompetensi yang memadai untuk menerapkan strategi pembelajaran multikultural secara efektif.⁸

Selain itu, dukungan kebijakan juga masih terbatas, terutama dalam penyediaan pelatihan guru dan fasilitas pembelajaran yang berorientasi pada pendidikan multikultural. Jurnal PUJES (Pendidikan Umum & Studi Sosial) menyebutkan bahwa pelaksanaan pendidikan multikultural membutuhkan dukungan sistemik dari pemerintah, mulai dari penyusunan kurikulum, penyediaan program pelatihan intensif bagi guru, hingga penguatan budaya sekolah yang inklusif dan menghargai keberagaman.⁹

Dengan demikian, hasil kajian pustaka memperlihatkan bahwa pendidikan multikultural bukan hanya konsep normatif, tetapi merupakan strategi komprehensif dan terukur untuk memperkuat integrasi nasional dan ketahanan bangsa. Pendidikan multikultural berfungsi sebagai benteng nilai yang membentuk generasi muda agar memiliki pola pikir terbuka, inklusif,

⁵ Hasna Abiyyu and Nurul Mubin, 'Pendidikan Multikultural Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Bangsa 1,2,3', 04.06 (2025), 179–84.

⁶ Edi Agus. S, 'Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural', *Jurnal Kewarganegaraan*, 5.2 (2021), 441–47.

⁷ Asep Wawan Jatnika Epin Saepudin, 'INTERKONEKSI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN MULTIKULTURAL GENERASI DIGITAL', 225–37.

⁸ Atin Supriatin and Aida Rahmi Nasution, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3.1 (2017), 1 <<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>>.

⁹ Nur Ahyani and Neta Dian Lestari, 'Upaya Pendidikan Multibudaya Menumbuhkan Karakter Bangsa', *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2.2 (2024), 500–508.

dan menghargai perbedaan. Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk menjaga keutuhan bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan globalisasi dan ancaman disintegrasi. Jika diimplementasikan secara konsisten melalui kurikulum, budaya sekolah, dan kebijakan pendidikan nasional, pendidikan multikultural mampu menjadikan keragaman sebagai kekuatan strategis bangsa Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian studi kepustakaan mengenai “Pendidikan Multikultural sebagai Fondasi Ketahanan Nasional dan Integrasi Bangsa,” dapat disimpulkan bahwa pendidikan multikultural memainkan peran strategis dalam menjaga keutuhan bangsa melalui internalisasi nilai-nilai toleransi, kesetaraan, penghargaan terhadap keberagaman, serta penguatan identitas nasional yang inklusif. Kajian menunjukkan bahwa pendidikan multikultural mampu menjadi instrumen yang efektif untuk membentuk karakter peserta didik agar memiliki sikap terbuka, mampu memahami pluralitas sosial, dan terhindar dari pola pikir eksklusif, intoleran, atau radikal yang dapat mengancam ketahanan nasional. Keberhasilan pendidikan multikultural terletak pada kekuatannya dalam menanamkan nilai-nilai hidup bersama secara harmonis, meminimalkan potensi konflik sosial berbasis SARA, serta mendorong lahirnya masyarakat yang menghargai keberagaman sebagai kekayaan bangsa.

Namun demikian, pendidikan multikultural masih memiliki beberapa kekurangan, terutama terkait implementasinya yang belum maksimal akibat keterbatasan pemahaman pendidik, kurangnya dukungan kebijakan, dan minimnya integrasi konsep multikultural secara menyeluruh dalam kurikulum pendidikan formal. Hambatan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memerlukan dukungan sistemik, termasuk pelatihan guru, pengembangan model pembelajaran yang relevan, serta fasilitas pendukung agar nilai-nilai multikultural tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi benar-benar membentuk perilaku dan karakter peserta didik dalam kehidupan nyata. Ke depan, pendidikan multikultural memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih jauh, baik melalui penelitian yang menguji model implementasi di sekolah, eksplorasi integrasi teknologi digital dalam pendidikan multikultural, maupun kajian empiris mengenai efektivitas pendidikan multikultural dalam mengurangi intoleransi di berbagai daerah di Indonesia. Dengan demikian, pendidikan multikultural bukan hanya menjadi kebutuhan, tetapi merupakan investasi strategis untuk memperkuat ketahanan nasional, merawat integrasi bangsa, serta memastikan keberlanjutan harmonisasi sosial di tengah dinamika pluralitas Indonesia yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abiyuu, Hasna, and Nurul Mubin, ‘Pendidikan Multikultural Sebagai Pondasi Pembentukan Karakter Bangsa 1,2,3’, 04 (2025), 179–84
- Ahyani, Nur, and Neta Dian Lestari, ‘Upaya Pendidikan Multibudaya Menumbuhkan Karakter Bangsa’, *PPSDP Undergraduate Journal of Educational Sciences*, 2 (2024), 500–508
- Budiono, ‘Urgensi Pendidikan Multikultural Dalam Pengembangan Nasionalisme Indonesia’, *Civic Hukum*, 6 (2021), 79–86
- Charles, ‘Pendidikan Multikultural Dan Konflik Bangsa’, *Jurnal Educative: Journal of Educational Studies*, 2 (2004), 30
- Edi Agus. S, ‘Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Upaya Pertahanan Identitas Nasional Dalam Pendidikan Multikultural’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 5 (2021), 441–47
- Epin Saepudin, Asep Wawan Jatnika, ‘INTERKONEKSI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN BAHASA INDONESIA DALAM MEMBANGUN PEMAHAMAN MULTIKULTURAL GENERASI DIGITAL’, 225–37
- Peter, Ramot, and Masda Surti Simatupang, ‘Pendidikan Multikultural Sebagai Sarana Membangun Integritas Bangsa’, *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9 (2022), 209–21

<<https://doi.org/10.33541/dia.v9i2.4502>>

Supriatin, Atin, and Aida Rahmi Nasution, 'Implementasi Pendidikan Multikultural Dalam Praktik Pendidikan Di Indonesia', *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3 (2017), 1
<<https://doi.org/10.32332/elementary.v3i1.785>>